

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14). Untuk itu perlu program pendidikan yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bersifat aktif, dinamis, antusias, kreatif, dan sangat ingin tahu terhadap berbagai jenis hal dari mulai yang dilihat dan dilakukan oleh seseorang.terkadang anak juga bersifat egosentris (anak melihat, merasa,dan berpikir hanya dari sudut pandang dirinya dan belum bisa menempatkan dirinya terhadap sudut pandang orang lain). Anak usia dini adalah individu yang unik, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa yang penting untuk belajar.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan dipelajari sejak dini adalah bahasa karena pada usia ini anak akan mengoptimalkan seluruh pengetahuannya, yang nantinya akan menentukan keberhasilan anak pada tahapan berikutnya. Keberhasilan itu bisa dilihat dari perkembangan bahasa yang digunakanya untuk berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan karena tanpa bahasa anak tidak akan bisa mengutarakan keinginannya dan memahami sesuatu. Bahasa merupakan alat untuk berbagi pengalaman, dan sarana penghubung untuk berinteraksi dengan orang. Bagi anak usia dini perkembangan bahasa harus dibina dan dibangun serta dikembangkan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu anak untuk mampu menguasai

bahasa yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasan intelektualnya.

Terkait dengan kemampuan menyimak anak TK ini masih ditemukan berbagai masalah yaitu : Pertama, Sebagian besar anak kurang dapat memperhatikan materi kegiatan yang disampaikan gurunya, hal ini bisa terlihat jika dalam suatu kelas masih banyak anak-anak yang bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi kegiatan. Kedua, anak kurang memahami materi kegiatan yang telah disampaikan gurunya. Hal ini tercermin ketika ada beberapa anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru setelah pembelajaran selesai. Dampak dari permasalahan tersebut anak kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu ditemukan cara yang efektif untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran menyimak. Salah satu metode yang dapat menumbuhkan kemampuan menyimak adalah *storytelling*.

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. (Asfandiyar, 2007: 2), *storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa.

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada *audience*. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh**

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan *Storytelling* terhadap Kemampuan Menyimak Anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal sebelum menggunakan metode *storytelling*?
2. Bagaimana kemampuan menyimak anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal setelah menggunakan metode *storytelling*?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak sebelum dan sesudah menggunakan metode *storytelling*?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap kemampuan menyimak anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal sebelum menggunakan metode *storytelling*
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal sesudah menggunakan metode *storytelling*
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh kemampuan menyimak sebelum dan sesudah menggunakan metode *storytelling*

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus di yakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan atau secara khusus berkaitan dengan pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap kemampuan menyimak anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal.

1. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan oleh para pendidik untuk dapat terus meningkatkan serta memperkaya ilmu kependidikan terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah cara bagi orang tua untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

c) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat semakin memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan menganalisis masalah-masalah actual yang berhubungan dengan kompetensi kegiatan *storytelling* terhadap kemampuan menyimak.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan terpercaya mengenai permasalahan yang sama bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi

Penelitian ini ditulis berdasarkan pedoman penelitian yang berlaku di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yaitu diawali bab pendahuluan dan diakhiri kesimpulan dan saran. Adapun perincian laporan ini adalah sebagai berikut:

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian dimaksud untuk menjelaskan alasan penelitian melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk penulisan diteliti dan pedekatan menyelesaikan masalah. Rumusan masalah menjelaskan tentang analisis yang dinyatakan dalam bentk pertanyaan. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah peneliti delesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operation. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi orang tua anak, gruru, lembaga dan penelitian yang lain.

BAB II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka menjelaskan landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

BAB III berisi tentang hasil metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari jenis penelitian, rancangan/desain penelitian, lokasi dan tempat penelitian, instruemn penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validasi data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dari hasil analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian.

Daftar pustaka memuat sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu